
**PENGUATAN KARAKTER KEMANDIRIAN DAN TANGGUNG JAWAB
MELALUI PERKULIAHAN KEPRAMUKAAN
DALAM UPAYA MEMPERSIAPKAN MAHASISWA PPKN
SEBAGAI PEMBINA EKSTRAKURIKULER DI SEKOLAH**

(Sri Arfiah dan Bambang Sumardjoko)

ABSTRACT

The subject of this research is strengthening the character of independence and responsibility through scouting lectures. Questions that will be answered in this paper (1) how the implementation of Scouting lesson on the Prodi PPKn FKIP UMS related to strengthening the character of independence and responsibility, (2) how the response of students during lectures Scouting in Prodi PPKn FKIP UMS associated with strengthening the character of independence and responsibility (3) how the alumni and stakeholder responses regarding the Scouting courses given to the students of the PPKn Program of FKIP UMS are related to the strengthening of the character of independence and responsibility. Technique of collecting data in this research is interview, observation, and documentation. The validity of data in this study is obtained through triangulation of data sources, techniques triangulation, and triangulation of researchers. Data ara analised by interactive models with data collection steps, data reduction, data presentation, and conclusions. The results showed that students considered the Scouting course is very useful, especially in the formation of the character of independence and responsibility. It strengthens the character of independence and responsibility through activities such as marching, rigging, survival at the camp, creating songs, making a tent, cracking Morse passwords, following the night juror, and other activities. Alumni and stakeholder also give positive response with the Scouting subject which can be a means to strengthen the character of independence and responsibility.

Keywords: *scouting, independence, responsibility.*

ABSTRAK

Subjek penelitian ini adalah penguatan karakter kemandirian dan tanggung jawab melalui perkuliahan kepramukaan. Pertanyaan yang akan dijawab dalam tulisan ini (1) bagaimana pelaksanaan perkuliahan Kepramukaan pada Prodi PPKn FKIP UMS terkait dengan penguatan karakter kemandirian dan tanggung jawab, (2) bagaimana tanggapan mahasiswa selama mengikuti perkuliahan Kepramukaan di Prodi PPKn FKIP UMS terkait dengan penguatan karakter kemandirian dan tanggung jawab, dan (3) bagaimana tanggapan alumni dan *stakeholder* mengenai mata kuliah Kepramukaan yang diberikan pada mahasiswa Prodi PPKn FKIP UMS terkait dengan penguatan karakter kemandirian dan tanggung jawab. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini diperoleh melalui triangulasi sumber data, triangulasi teknik, dan triangulasi peneliti. Teknik analisis data menggunakan model interaktif dengan langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa menganggap mata kuliah Kepramukaan sangatlah bermanfaat, terutama dalam pembentukan karakter kemandirian dan tanggung jawab. Mahasiswa mendapatkan penguatan

karakter kemandirian dan tanggung jawab dari kegiatan Kepramukaan yang dilaksanakan. Kegiatan tersebut seperti baris-berbaris, tali-temali, *survival* saat kemah, menciptakan lagu, membuat tenda, memecahkan sandi morse, mengikuti jurit malam, dan kegiatan lainnya.

Alumni dan *stakeholder* juga memberikan tanggapan positif dengan adanya mata kuliah Kepramukaan yang mampu menjadi sarana dalam penguatan karakter kemandirian dan tanggung jawab.

Kata Kunci: kepramukaan, kemandirian, tanggung jawab.

PENDAHULUAN

Kepramukaan menjadi salah satu mata kuliah unggulan di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS). Muatan yang begitu menonjol dalam Kepramukaan yaitu materi tentang karakter, termasuk kemandirian dan tanggung jawab. Kelebihan dari Kepramukaan adalah materi tidak berhenti pada teori belaka, tetapi terdapat praktik pada setiap kegiatannya. Praktik Kepramukaan di luar kelas akan membentuk karakter kemandirian dan tanggung jawab. Mahasiswa dituntut melakukan permainan-permainan secara individu dan kelompok sehingga menumbuhkan karakter kemandirian dan tanggung jawab pada diri pribadi.

Penguatan karakter pada mahasiswa sangat diperlukan. Menurut Hidayatullah (2010:14), karakter adalah “kualitas atau kekuatan mental, moral, akhlak, atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong, penggerak, serta pembeda dengan individu lain”. Menurut Samani dan Hariyanto (2011:43), karakter dapat diartikan sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang. Karakter juga terbentuk karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan yang membedakannya dengan orang lain, sehingga terwujud dalam sikap dan perilakunya sehari-hari. Karakter yang perlu dibentuk dalam diri individu antara lain adalah kemandirian dan tanggung jawab.

Karakter kemandirian dan tanggung jawab merupakan pilar penting bagi terwujudnya kemajuan. Sejarah bangsa-bangsa besar telah membuktikan bahwa kemandirian dan tanggung jawab adalah kunci kesejahteraan suatu bangsa. Para pahlawan di Indonesia bahkan dengan kegigihan dan kemandiriannya berjuang untuk merebut kemerdekaan. Kemandirian dan tanggung jawab perlu ditanamkan pada mahasiswa agar percaya diri dalam mengambil keputusan, inisiatif, kritis, mencoba mengerjakan sendiri tugas rutin, tidak mudah menyerah, berusaha mendapatkan kepuasan dari usahanya, dan mampu mengatasi rintangan yang dihadapinya. Mahasiswa yang memiliki karakter mandiri dan tanggung jawab diharapkan memiliki andil dalam masyarakat.

Mahasiswa yang memiliki karakter kemandirian tinggi relatif mampu menghadapi segala permasalahan. Mahasiswa yang mandiri tidak tergantung pada orang lain dan selalu berusaha menghadapi masalah yang ada. Kemandirian dalam konsep Carl Rogers disebut dengan istilah *self*, karena “diri” itu merupakan inti dari kemandirian (Desmita, 2014:185). Kemandirian sering juga disebut otonomi. Istilah ini sering digunakan untuk merujuk kepada seperangkat masalah psikososial yang penting khususnya selama masa remaja. Steinberg (dalam Russel & Rosalie, 2002) menjelaskan tentang kemandirian yaitu:

“Autonomy refers to an adolescent’s growing ability to think, feel, make decision and act on her or his own. The development of autonomy does not end after the teen years. Throughout adulthood, autonomy continues to develop whenever someone is

challenged to act with a new level of self-reliance. Autonomy has special meaning during the preteen and teen years because it signifies that an adolescent is a unique, capable, independent person who depends less on parents and other adults”.

Menurut beberapa ahli, kemandirian menunjukkan kemampuan psikososial yang mencakup kebebasan bertindak, tidak bergantung dengan kemampuan orang lain, tidak terpengaruh lingkungan, dan bebas mengatur kebutuhannya sendiri (Nurhayati, 2013:131). Robert Havighurst (dalam Desmita, 2014:186), membedakan kemandirian atas empat bentuk. Pertama, kemandirian emosi yang merupakan kemampuan mengontrol emosi sendiri dan tidak tergantung kebutuhan emosi orang lain. Kedua, kemandirian ekonomi yang merupakan kemampuan mengatur ekonomi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi pada orang lain. Ketiga, kemandirian intelektual yang merupakan kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi. Keempat, kemandirian sosial yang merupakan kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak bergantung pada aksi orang lain.

Sama seperti karakter kemandirian, karakter tanggung jawab juga berperan dalam kehidupan seseorang. Hidayatullah (2010:79) menjelaskan “tanggung jawab merupakan kemampuan untuk mengambil keputusan yang rasional”. Menurut Hamalik (1999:44), manusia dapat disebut sebagai manusia yang bertanggung jawab apabila mampu melihat pilihan dan membuat keputusan atas dasar nilai serta norma-norma tertentu, baik yang bersumber dari dalam dirinya maupun yang bersumber dari lingkungan. Menurut Wibowo (2012:73), karakter tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang yang mau serta mampu melaksanakan tugas ataupun kewajibannya. Tafsir (2011:46) menjelaskan jika indikator perilaku karakter tanggung jawab antara lain: bisa menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu; menghindari sikap ingkar janji; dan bisa mengerjakan tugas sampai selesai.

Penguatan karakter kemandirian dan tanggung jawab pada mahasiswa, salah satunya melalui kegiatan Kepramukaan. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2010 pasal 1 menjelaskan bahwa “Kepramukaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan Pramuka”. Berdasarkan Undang-undang Nomor 12 Tahun 2010 pasal 1, Pendidikan Kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia Pramuka melalui penghayatan serta pengalaman nilai-nilai Kepramukaan. Gunawan (2012:265) menjelaskan bahwa Kepramukaan merupakan proses pendidikan di luar lingkungan sekolah atau keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, terarah, teratur, dan praktis yang sasaran akhirnya adalah pembentukan watak, akhlak, serta budi pekerti luhur.

Aktivitas Kepramukaan memiliki manfaat dalam menanamkan karakter. Menurut Patimah (2011:10), secara umum nilai-nilai karakter yang tercantum dalam pembinaan kegiatan Pramuka adalah percaya diri, patuh pada aturan-aturan sosial, menghargai keberagaman, berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, mandiri, pemberani, bekerja keras, tekun, ulet/gigih, disiplin, visioner, bersahaja, bersemangat, dinamis, pengabdian, tertib, konstruktif. Nilai-nilai kepramukaan bersumber dari Tri Satya, Dasa Dharma, serta kecakapan dan keterampilan yang dikuasai anggota Pramuka.

Kepramukaan sebagai proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga memberikan kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, dan praktis di alam terbuka. Aktivitas ini dilakukan dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan yang sasaran akhirnya adalah pembentukan karakter, watak, akhlak dan budi pekerti luhur. Kepramukaan adalah sistem pendidikan kepanduan yang disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan masyarakat serta bangsa Indonesia. Nilai-nilai

kepramukaan adalah nilai-nilai positif yang diajarkan dan ditanamkan kepada para anggota Pramuka. Nilai-nilai ini merupakan nilai moral yang menghiasi perilaku anggota Pramuka.

Berbagai penelitian terkait manfaat aktivitas Kepramukaan dalam membentuk karakter pernah dilakukan banyak pihak. Di antaranya penelitian Aji (2015) mengenai pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Yogyakarta, yang diterbitkan dalam Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi 1 Vol. V Tahun 2016 Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa proses dan implementasi pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Yogyakarta menggunakan metode belajar interaktif progresif, sistem among, dan kiasan dasar. Faktor-faktor pendukung pendidikan karakter melalui aktivitas Pramuka di antaranya perangkat UU No. 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, fasilitas dan prasarana yang lengkap, antusiasme peserta didik, pembina Pramuka yang profesional, kurikulum sekolah yang mewajibkan ekstrakurikuler Pramuka, serta pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang sudah baik. Sementara itu, faktor penghambatnya adalah terbatasnya anggaran dana sekolah, ada beberapa siswa yang menganggap Pramuka hanya sebatas melaksanakan kegiatan sekolah saja, ditambah lagi dengan minimnya pengetahuan orang tua tentang kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

Nainggolan (2016) dalam artikel ilmiah yang diterbitkan jurnal ilmiah PGSD FKIP Unsyiah Volume 1 Nomor 1 tahun 2016, mengkaji tentang peranan Kepramukaan dalam membina sikap nasionalisme. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 91 frekuensi (56,9%) menjawab sangat setuju dan sebanyak 69 frekuensi (43,1%) menjawab setuju dalam hal aktivitas Kepramukaan dapat membina sikap nasionalisme pada siswa di sekolah dasar. Data tersebut bisa menjadi acuan bahwa terdapat peran guru dalam meningkatkan rasa nasionalisme para siswa di sekolah melalui kegiatan Pramuka yang dilaksanakan oleh sekolah.

Woro dan Marzuki (2015) meneliti tentang peran kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik di SMP Negeri 2 Windusari Magelang, yang kemudian diterbitkan dalam Jurnal Pendidikan Karakter Tahun VI Nomor 1 April 2016 Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka merupakan sarana yang tepat dalam membentuk karakter tanggung jawab pada peserta didik. Metode yang digunakan untuk membentuk karakter tanggung jawab adalah pemberian nasihat, pemberian sanksi dan penghargaan, keteladanan Pembina Pramuka, pemberian tugas, dan pencapaian SKU dan SKK. Faktor-faktor pendukungnya adalah sikap, pengetahuan, dan pengalaman yang dimiliki oleh Pembina Pramuka, kesadaran dan motivasi diri peserta didik, dana, sarana dan prasarana, dukungan dari orang tua, dan masyarakat sekitar. Sementara itu faktor penghambatnya adalah kurangnya minat peserta didik dan faktor cuaca.

Keberadaan mata kuliah Kepramukaan di Prodi PPKn FKIP UMS selain dapat membentuk karakter kemandirian dan tanggung jawab mahasiswa, juga sangat mendukung dalam mempertahankan nilai akreditasi. Seperti yang diketahui jika saat ini Prodi PPKn FKIP UMS telah memperoleh predikat A (sangat baik) ditetapkan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT). Predikat akreditasi A yang diperoleh dengan skor nilai 367 (tiga ratus enam puluh tujuh) dan berlaku mulai dari tahun 2014 hingga 2019. Perolehan ini merupakan keberhasilan mempertahankan akreditasi yang diperoleh periode sebelumnya, tahun 2008-2013 yang juga memperoleh predikat A. Keberhasilan memperoleh predikat A, menunjukkan bahwa program studi PPKn berkomitmen mencapai visi yang telah ditetapkan, yaitu:

“Menjadi pusat pengembangan pendidikan dan pembelajaran bidang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan serta Ketatanegaraan, untuk membentuk bangsa yang berkarakter kuat dan memiliki kesadaran berkonstitusi menuju masyarakat madani”.

Seluruh civitas akademika merasa bahwa visi tersebut belum tercapai secara menyeluruh karena ada beberapa tugas penting yang harus dilakukan. Visi memang harus bisa diterapkan dengan misi-misi yang baik. Misi yang ditetapkan oleh Prodi PPKn FKIP UMS, yakni:

1. Menyelenggarakan pendidikan guru bidang studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan serta Ketatanegaraan.
2. Memajukan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni serta meningkatkan sumberdaya manusia yang berkarakter kuat sehingga mampu memecahkan permasalahan bangsa dan memberikan pelayanan pendidikan menuju masyarakat madani.
3. Menyelenggarakan pendidikan dan pembinaan generasi muda melalui program pendidikan kepramukaan.

Berpedoman dari misi dan visi program studi yang ditetapkan, diharapkan Prodi PPKn FKIP UMS mampu menghasilkan lulusan sebagai berikut:

1. Guru bidang studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan serta Ketatanegaraan yang profesional, mampu mengembangkan pembelajaran inovatif dan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas.
2. Guru yang mampu menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni untuk mendukung profesionalisme sebagai guru.
3. Guru berkarakter kuat dalam rangka mencapai tujuan dan cita-cita nasional.
4. Guru yang memiliki kemampuan dalam membina generasi muda melalui pendidikan kepramukaan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana pelaksanaan perkuliahan Kepramukaan pada Prodi PPKn FKIP UMS terkait dengan penguatan karakter kemandirian dan tanggung jawab, (2) bagaimana tanggapan mahasiswa selama mengikuti perkuliahan Kepramukaan di Prodi PPKn FKIP UMS terkait dengan penguatan karakter kemandirian dan tanggung jawab, dan (3) bagaimana tanggapan alumni dan *stakeholder* mengenai mata kuliah Kepramukaan yang diberikan pada mahasiswa Prodi PPKn FKIP UMS terkait dengan penguatan karakter kemandirian dan tanggung jawab?

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif ini dilakukan mulai bulan Maret hingga Juni 2017. Pelaku penelitian ini adalah dosen, mahasiswa Prodi PPKn FKIP yang telah mengikuti mata kuliah Kepramukaan, alumni, serta *stakeholder*. Subjek penelitian ini adalah penguatan karakter kemandirian dan tanggung jawab melalui perkuliahan kepramukaan. Sumber data dalam penelitian ini adalah informan, tempat, peristiwa, dan dokumen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini diperoleh melalui triangulasi sumber data, triangulasi teknik, dan triangulasi peneliti. Teknik analisis data menggunakan model interaktif dengan langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

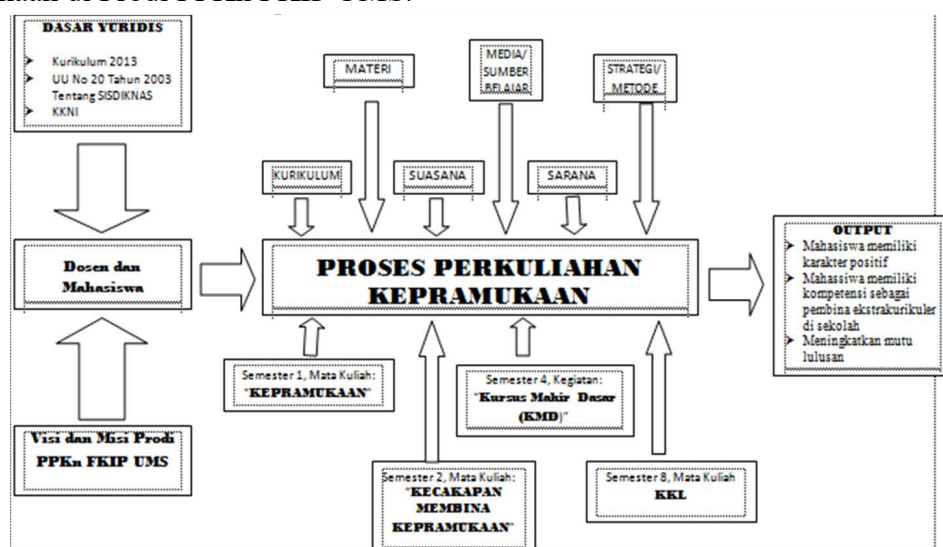
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Perkuliahan Kepramukaan pada Prodi PPKn FKIP UMS terkait dengan Penguatan Karakter Kemandirian dan Tanggungjawab

Pelaksanaan aktivitas Kepramukaan di Prodi PPKn FKIP UMS terbagi dalam empat semester (I, II, IV, dan VIII). Pada semester satu, mahasiswa akan menempuh mata kuliah

Kepramukaan-1. Pada semester dua, mahasiswa akan menempuh mata kuliah Kecakapan Membina Pramuka. Di semester IV mahasiswa akan mengikuti Kursus Mahir Dasar (KMD). Di semester VIII mahasiswa akan memperdalam lagi materi Kepramukaan saat menempuh mata Kuliah Kerja Lapangan (KKL). Mata kuliah Kepramukaan di semester I, Kecakapan Membina Pramuka di semester II, dan KKL di semester VIII harus dimasukkan dalam Kartu Rencana Studi (KRS). Sementara Kursus Mahir Dasar (KMD) di semester IV meski tidak tercantum dalam KRS, harus tetap diikuti mahasiswa sebagai salah satu syarat wisuda.

Aktivitas Kepramukaan yang terdapat di Prodi PPKn FKIP UMS diupayakan untuk membentuk berbagai karakter pada diri mahasiswa, khususnya kemandirian dan tanggung jawab. Aktivitas Kepramukaan juga menjadi salah satu strategi dalam membekali mahasiswa guna memperoleh kompetensi tambahan sehingga dapat menjadi pembina ekstrakurikuler di sekolah. Dengan demikian, lulusan Prodi PPKn FKIP UMS tidak hanya memiliki kompetensi akademik sebagai guru mata pelajaran PPKn, tetapi juga bisa menjadi pembina ekstrakurikuler Pramuka. Secara lebih lengkap berikut ini bagan keberadaan mata kuliah dan aktivitas Kepramukaan di Prodi PPKn FKIP UMS.



Sumber: Arsip Prodi PPKn FKIP UMS (2017)

Bagan 1. Keberadaan Mata Kuliah dan Aktivitas Kepramukaan di Prodi PPKn FKIP UMS

Mata kuliah Kepramukaan-1 memberikan dasar wawasan pengetahuan yang berkaitan dengan esensi, eksistensi, dan urgensi kepramukaan. Mata kuliah ini memberikan wawasan pengetahuan awal bagi mahasiswa dalam upaya membangun karakter anak bangsa melalui kepramukaan. Materi-materi yang disusun bertujuan sebagai penguatan nilai-nilai karakter yang ada dalam Pancasila, UUD 1945, NKRI dan Bhinneka Tunggal Ika yang merupakan komitmen nasional bagi bangsa Indonesia. Substansi materi di mata kuliah Kepramukaan-1 sangat bermanfaat bagi mahasiswa sebagai calon guru PPKn, yang kelak juga memiliki bekal menjadi Pembina Pramuka sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.

Proses pembelajaran mata kuliah Kepramukaan-1 menggunakan berbagai metode, seperti ceramah bervariasi, permainan, demonstrasi, bermain peran, dramatisasi, simulasi dan aktualisasi, curah gagasan, penugasan, diskusi dan presentasi, dan sebagainya. Pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu pendekatan *saintific* dengan dipadukan strategi pembelajaran *exploring*, *project*, *discovery* dan *problem solving*. Untuk mewujudkan tujuan mata kuliah Kepramukaan-1 secara optimal, setting perkuliahan diatur sebagai berikut:

Tabel 1. Setting Perkuliahan Kepramukaan-1

No	Bentuk	Jumlah Pertemuan	Tempat Perkuliahan
1	Teori	12	Ruang di gedung C
2	Praktik	4	Lapangan Kampus 2
	Jumlah	16	

Sumber: Silabus Mata Kuliah Kepramukaan yang dibuat dosen pengampu di Prodi PPKn FKIP UMS

Materi yang diberikan pada kuliah Kepramukaan-1 meliputi: a) Kepramukaan sebagai elskul wajib di sekolah; b) UU Nomor 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka; c) AD-ART Gerakan Pramuka; d) Konsep Dasar Gerakan Pramuka, Pramuka dan Kepramukaan; e) Pendidikan Karakter melalui Gerakan Pramuka; f) Struktur Organisasi dan Lambang Gerakan Pramuka; g) Kurikulum dan Sisdiklat dalam Gerakan Pramuka; h) Karakteristik Pramuka Siaga Penggalang, penegak, dan pandega serta Cara membinanya; i) Kurikulum Pramuka siaga Pramuka penggalang, Pramuka penegak dan Pramuka pandega; j) Pakaian Seragam tanda Tanda Pengenal Pramuka Siaga, Penggalang, penegak, dan pandega; k) Organisasi Gugus Depan, Organisasi Perindukan Siaga – Penggalang, penegak, dan pandega serta Admnistrasi Perindukan Siaga Penggalang, penegak, dan pandega; l) Praktik Musyawarah Dewan Penggalang; m) Praktik Musyawarah Dewan Ambalan; n) Penghayatan Kepenggalangan dan Kepegakan; dan o) Permainan sebagai alat pendidikan.

Mata kuliah Kecakapan Membina Pramuka di semester 2 yang merupakan kelanjutan dari mata kuliah Kepramukaan-1, memberikan bekal keterampilan calon pembina Pramuka di jenjang pendidikan dasar dan menengah. Setting perkuliahan Kepramukaan-2 di atur 80% praktik di lapangan dan 20% penghayatan. Mahasiswa diberdayakan untuk banyak melakukan praktik melalui teman sebaya setiap kali mengikuti perkuliahan sehingga posisi dosen hanya sebagai fasilitator. Mata kuliah Kepramukaan-2 juga menjadi salah satu sarana membentuk karakter calon guru PPKn.

Materi yang diberikan pada kuliah Kepramukaan-2 meliputi: a) Penghayatan Perindukan Siaga (Karakteristik dan Cara Membinanya) dan Praktik membuat Administrasi Perindukan Siaga; b) Kurikulum Pramuka Siaga dan Cara Mengujinya (SKU, SKK dan SPG) serta Praktik membuat Program Kerja Latihan; c) Praktik Berbagai Upacara Dalam Perindukan Siaga; d) Praktik PBB dan Formasi Barisan serta Keterampilan Kepramukaan Siaga; e) Penghayatan Pasukan Penggalang (Karakteristik dan Cara Membinanya) dan Praktik membuat Administrasi Penggalang; f) Kurikulum Pramuka Penggalang dan Cara Mengujinya (SKU, SKK dan SPG) dan Praktik Membuat Program Kerja latihan; g) Praktik PBB Isyarat dan PBB Tongkat; h) Praktik Berbagai Upacara Dalam Pasukan Penggalang; i) Praktik Keterampilan Kepramukaan Penggalang; j) Penghayatan Ambalan Penegak (Karakteristik dan Cara Membinanya) dan Praktik Membuat Administrasi Ambalan Penegak; k) Kurikulum Pramuka Penegak dan Cara Mengujinya (SKU, SKK dan SPG) dan Praktik membuat program kerja ambalan penegak; l) Praktik Berbagai Upacara Dalam Ambalan Penegak; m) Praktik Keterampilan Kepramukaan Penegak; n) Praktik Membina teman sebaya (*Peer Teaching*); dan o) Praktik Membina teman sebaya (*Peer Teaching*).

Mahasiswa di semester IV akan melaksanakan Kursus Mahir Dasar (KMD). Kegiatan kegiatan ini dilakukan berkolaborasi dengan Gerakan Pramuka Surakarta. Mahasiswa dalam kegiatan ini akan mempraktikkan ilmu yang telah didapat dalam kuliah Kepramukaan-1 dan

kuliah Kecakapan Membina Pramuka. Kegiatan ini juga melibatkan beberapa instruktur dari Kwarda atau pun Kwarnas. Dilibatkannya instruktur dari Kwarnas dan Kwarda bertujuan agar mahasiswa memiliki pengalaman dan ilmu baru yang selama ini tidak didapat di kampus. Bagi mahasiswa prodi PPKn yang telah lulus mata kuliah kepramukaan I, Kecakapan Membina Pramuka serta mengikuti KMD akan mendapatkan tambahan sertifikat. Keberhasilan peserta didik dalam mengikuti rangkaian kegiatan mata kuliah Kepramukaan di prodi PPKn dapat dilihat dari indikator di bawah ini, meliputi:

- a. Sikap mental bagi penegak dan penggalang.
- b. Keterampilan menyelesaikan SKU penegak & penggalang.
- c. Ketrampilan membimbing SKK penegak & penggalang.
- d. Mampu menciptakan permainan yang menarik dan menyenangkan.
- e. Proses pembinaan sesuai dengan aturan yang ditetapkan.
- f. Berita acara pembinaan dan pelantikan.

Secara umum, rangkaian aktivitas Kepramukaan di Prodi PPKn FKIP UMS dalam upaya membentuk karakter mahasiswa, khususnya kemandirian dan tanggung jawab. Mahasiswa dituntut ikut mengikuti proses dengan acuan materi yang sudah ditetapkan. Dampak dari aktivitas-aktivitas tersebut, mahasiswa akan mendapatkan pengalaman terkait karakter kemandirian dan tanggung jawab. Misalnya saja ketika mahasiswa melakukan tali-temali atau baris-berbaris, dibutuhkan kemandirian dan tanggung jawab. Begitu juga ketika mahasiswa mendirikan tenda dan menjalani perkemahan, diperlukan kemandirian serta tanggung jawab. Berdasarkan hal tersebut serangkaian mata kuliah Kepramukaan dapat dijadikan sarana untuk membentuk karakter kemandirian dan tanggung jawab pada mahasiswa Prodi PPKn FKIP UMS.

2. Tanggapan Mahasiswa selama Mengikuti Perkuliahan Kepramukaan di Prodi PPKn FKIP UMS terkait dengan Penguatan Karakter Kemandirian dan Tanggungjawab

Mahasiswa Prodi PPKn FKIP UMS harus menempuh mata kuliah Kepramukaan-1, mata kuliah Kecakapan Membina Pramuka, Kursus Mahir Dasar, dan aktivitas Kepramukaan yang terintegritasi dalam mata kuliah KKL. Beragam komentar diungkapkan oleh mahasiswa yang telah atau sedang menempuh mata kuliah Kepramukaan. Dari angket yang telah diisi oleh 100 mahasiswa sebagai responden, 91% lebih memberikan penilaian positif terkait keberadaan mata kuliah Kepramukaan yang mampu menguatkan karakter kemandirian dan tanggung jawab mahasiswa. Secara lebih lengkap, berikut ini hasil jawaban angket yang telah dirangkum tim peneliti.

Tabel 2. Hasil Rangkuman Pengisian Angket oleh 100 Mahasiswa Prodi PPKn FKIP UMS

NO.	URAIAN	KATEGORI	
		SESUAI	TIDAK
1.	Materi perkuliahan Kepramukaan yang dipelajari.	97%	3%
2.	Tugas-tugas mandiri dan kelompok yang diberikan selama perkuliahan Kepramukaan.	96%	5%
3	Sarana prasarana perkuliahan Kepramukaan di kelas dan di luar kelas	92%	8%

4	Strategi dan metode perkuliahan Kepramukaan yang diterapkan dosen	94%	6%
5	Media belajar perkuliahan Kepramukaan yang diterapkan dosen	93%	7%
6	Sumber belajar perkuliahan Kepramukaan yang diterapkan dosen	93%	7%
7	Perilaku dan sikap dosen dalam perkuliahan Kepramukaan di kelas.	95%	5%
8	Perkuliahan Kepramukaan menunjukkan karakter Kemandirian.	98%	2%
9	Perkuliahan Kepramukaan menunjukkan karakter Tanggungjawab.	97%	3%

NO.	URAIAN	YA	TIDAK
Menurut Saya Perkuliahan Kepramukaan:			
10	Membentuk karakter Kemandirian pada mahasiswa.	98%	2%
11	Membentuk karakter Tanggung Jawab pada mahasiswa.	97%	3%
12	Mendidik mahasiswa agar tidak bergantung pada orang lain dalam mengatasi permasalahan sehari-hari	96%	4%
13	Mendidik mahasiswa untuk mampu menyelesaikan tugas kuliah tanpa merepotkan orang lain.	95%	5%
14	Mendidik mahasiswa untuk mampu mencukupi kebutuhan dengan usaha sendiri	96%	4%
15	Mendidik mahasiswa untuk menyelesaikan pekerjaan, khususnya tugas-tugas kuliah tepat waktu.	93%	7%
16	Mendidik mahasiswa untuk menyelesaikan pekerjaan, khususnya tugas kuliah hingga selesai.	94%	6%
17	Mendidik mahasiswa agar bisa menepati janji.	96%	4%

Sumber: Arsip Hasil Rangkuman Angket yang Diisi 100 Mahasiswa Prodi PPKn sebagai Responden (2017)

Beberapa mahasiswa juga dimintai keterangan melalui wawancara terkait keberadaan mata kuliah Kepramukaan dalam menguatkan karakter kemandirian dan tanggung jawab. Wawancara dilakukan kepada Erna MR, mahasiswi semester VIII Prodi PPKn FKIP UMS. Erna MR telah mengikuti mata kuliah Kepramukaan semester I, Kecakapan Membina Pramuka semester II, dan KKL di semester VIII. Secara tegas, Erna MR mengatakan bahwa aktivitas Kepramukaan sangat bermanfaat untuk membentuk atau menguatkan karakter kemandirian dan tanggung jawab. Berikut ini komentar dari ERM:

“Kepramukaan sangat membantu membentuk dan menguatkan karakter, khususnya kemandirian dan tanggung jawab. Karakter mandiri dan tanggung jawab mahasiswa terbentuk dari kegiatan Pramuka yang pernah dilakukan seperti baris-berbaris, membuat tenda, *survival* saat kemah, tali-temali, dan permainan Pramuka lainnya. Pengalaman yang sudah didapat saat latihan Pramuka sangat bermanfaat untuk menjadi pengajar Pramuka di sekolah. “

Eka S. yang merupakan mahasiswa semester VIII Prodi PPKn FKIP UMS juga mengungkapkan tanggapan senada. Eka S juga menganggap kegiatan Pramuka yang sudah dijalani bisa menjadi kompetensi tambahan sebagai pembina Pramuka di sekolah. Berikut ini tanggapan Eka S:

“Setelah mengikuti Kepramukaan, saya menjadi banyak pengalaman. Selain bertambah mandiri dan tanggung jawab, saya juga punya bekal untuk mengajar Pramuka di sekolah dasar atau sekolah menengah. Jadi setelah lulus nanti selain bisa menjadi guru mata pelajaran PPKn, saya juga bisa memiliki kompetensi lain untuk mengajar Pramuka.”

Mahasiswa Prodi PPKn lainnya yang memberikan komentar adalah Aning KW, yang kini duduk di semester VIII. Aning KW mengungkapkan jika kemandirian dan tanggung jawab diperlukan setiap menjalani aktivitas Kepramukaan baik di dalam atau di luar kelas. Khususnya ketika mahasiswa menjalani praktik Kepramukaan di lapangan. Aning KW mengungkapkan:

“Mahasiswa harus mandiri dan tanggung jawab saat melakukan aktivitas Kepramukaan, khususnya di luar kelas. Misalnya saja saat melakukan tali-temali, baris-berbaris, atau permainan yang lainnya. Kemandirian dan tanggung jawab sangat diperlukan, tanpa itu tugas tidak akan selesai. Misalnya saja saat membuat tenda atau membuat simbol tali. Mahasiswa karena tidak mandiri dan tidak tanggung jawab, tenda dan simbol talinya pasti tidak jadi. Kalau pun jadi, hasilnya juga tidak bagus.”

Berdasarkan keterangan dari Erna ML, Eka S, dan Aning KW didapat gambaran bahwa mata kuliah Kepramukaan yang terdapat di Prodi PPKn FKIP UMS sangatlah bermanfaat bagi mahasiswa, terutama dalam penguatan karakter kemandirian dan tanggung jawab. Pelaksanaan aktivitas Kepramukaan dapat membentuk karakter kemandirian dan tanggung jawab secara optimal. Karakter kemandirian dan tanggung jawab tersebut bisa menjadi bekal mahasiswa untuk menjadi pembina ekstrakurikuler Kepramukaan di sekolah.

3. Tanggapan Alumni dan Stakeholder mengenai Mata Kuliah Kepramukaan yang Diberikan pada Mahasiswa Prodi PPKn FKIP UMS terkait dengan Penguatan Karakter Kemandirian dan Tanggungjawab

Alumni Prodi PPKn FKIP UMS dan *stakeholder* juga dimintai tanggapannya terkait keberadaan mata kuliah Kepramukaan yang mampu menguatkan karakter kemandirian dan tanggung jawab. Beragam komentar diungkapkan oleh alumni dan *stakeholder*. Dari angket yang telah diisi oleh 25 alumni dan 5 *stakeholder* (total 30 responden), penilaian positif diberikan terkait keberadaan mata kuliah Kepramukaan yang mampu menguatkan karakter kemandirian dan tanggung jawab mahasiswa. Secara lebih lengkap, berikut ini rangkuman hasil jawaban angket.

Tabel 3. Hasil Rangkuman Pengisian Angket oleh Alumni dan *stakeholder* (Total 30 Orang)

NO.	URAIAN	KATEGORI	
		SESUAI	TIDAK
1.	Materi perkuliahan Kepramukaan yang dipelajari.	26 orang (86,7%)	4 orang (13,3%)
2.	Tugas-tugas mandiri dan kelompok yang diberikan selama perkuliahan Kepramukaan.	26 orang (86,7%)	4 orang (13,3%)

3	Sarana prasarana perkuliahan Kepramukaan di kelas dan di luar kelas	24 orang (80%)	6 orang (20%)
4	Strategi dan metode perkuliahan Kepramukaan yang diterapkan dosen	24 orang (80%)	6 orang (20%)
5	Media belajar perkuliahan Kepramukaan yang diterapkan dosen	25 orang (83,3%)	5 orang (16,7%)
6	Sumber belajar perkuliahan Kepramukaan yang diterapkan dosen	25 orang (83,3%)	5 orang (16,7%)
7	Perilaku dan sikap dosen dalam perkuliahan Kepramukaan di kelas.	24 orang (80%)	6 orang (20%)
8	Perkuliahan Kepramukaan menunjukkan karakter Kemandirian.	28 orang (93,3%)	2 orang (6,7%)
9	Perkuliahan Kepramukaan menunjukkan karakter Tanggungjawab.	28 orang (93,3%)	2 orang (6,7%)

NO.	URAIAN	YA	TIDAK
Menurut Saya Perkuliahan Kepramukaan:			
10	Membentuk karakter Kemandirian pada mahasiswa.	28 orang (93,3%)	2 orang (6,7%)
11	Membentuk karakter Tanggung Jawab pada mahasiswa.	28 orang (93,3%)	2 orang (6,7%)
12	Mendidik mahasiswa agar tidak bergantung pada orang lain dalam mengatasi permasalahan sehari-hari	26 orang (86,7%)	4 orang (13,3%)
13	Mendidik mahasiswa untuk mampu menyelesaikan tugas kuliah tanpa merepotkan orang lain.	25 orang (83,3%)	5 orang (16,7%)
14	Mendidik mahasiswa untuk mampu mencukupi kebutuhan dengan usaha sendiri	24 orang (80%)	6 orang (20%)
15	Mendidik mahasiswa untuk menyelesaikan pekerjaan, khususnya tugas-tugas kuliah tepat waktu.	26 orang (86,7%)	4 orang (13,3%)
16	Mendidik mahasiswa untuk menyelesaikan pekerjaan, khususnya tugas kuliah hingga selesai.	24 orang (80%)	6 orang (20%)
17	Mendidik mahasiswa agar bisa menepati janji.	26 orang (86,7%)	4 orang (13,3%)

Sumber: Arsip Hasil Rangkuman Angket yang Diisi alumni dan *stakeholder* (2017)

Berdasarkan hasil wawancara secara umum, alumni berpendapat bahwa materi Kepramukaan menjadi salah satu kompetensi tambahan sebagai seorang guru mata pelajaran PPKn. Terlebih dalam Kurikulum 2013, Kepramukaan menjadi ekstrakurikuler wajib di sekolah. Nilai-nilai karakter kemandirian dan tanggung jawab yang termuat dalam kegiatan Pramuka sangat bermanfaat bagi alumni. *Stakeholder* juga berpendapat bahwa kegiatan kepramukaan memiliki manfaat dalam pembentukan karakter kemandirian dan tanggung jawab. Realitas adanya mata kuliah kepramukaan di Prodi PPKn FKIP UMS, membuat alumni memiliki karakter yang berbeda dengan lulusan lain. Alumni lulusan Prodi PPKn selain memiliki kemampuan menjadi guru bidang studi PPKn/ PKn, juga memiliki keahlian lain sebagai pembina Pramuka di sekolah. Dengan memanfaatkan posisi sebagai guru bidang studi PPKn dan pembina Pramuka, maka tujuan untuk membentuk karakter peserta didik akan semakin optimal.

PENUTUP

Pelaksanaan perkuliahan Kepramukaan di Prodi PPKn FKIP UMS terintegrasi ke dalam empat semester (I, II, IV, dan VIII). Di semester satu mahasiswa akan menempuh Mata Kuliah Kepramukaan-1. Di semester dua mahasiswa menempuh Mata Kuliah Kecakapan Membina Pramuka. Di semester IV mahasiswa akan mengikuti Kursus Mahir Dasar (KMD). Di semester VIII mahasiswa akan mengikuti kuliah KKL yang memiliki muatan Kepramukaan. Mahasiswa menganggap bahwa mata kuliah Kepramukaan sangatlah bermanfaat, terutama dalam pembentukan karakter kemandirian dan tanggung jawab. Mahasiswa mendapatkan penguatan karakter kemandirian dan tanggung jawab dari kegiatan Kepramukaan yang dilaksanakan. Kegiatan tersebut seperti baris-berbaris, tali-temali, *survival* saat kemah, menciptakan lagu, membuat tenda, memecahkan sandi morse, mengikuti jurit malam, dan kegiatan lainnya.

Alumni dan *stakeholder* juga memberikan tanggapan positif dengan adanya mata kuliah Kepramukaan yang mampu menjadi sarana dalam penguatan karakter kemandirian dan tanggung jawab. Realitas adanya mata kuliah Kepramukaan membuat alumni memiliki karakter yang berbeda dengan lulusan lain. Alumni lulusan Prodi PPKn selain memiliki kemampuan menjadi guru bidang studi PPKn/ PKn, juga memiliki keahlian lain sebagai pembina Pramuka di sekolah. Pimpinan Program Studi PPKn UMS disarankan untuk lebih berupaya mendukung segala aktivitas kepramukaan, terutama di luar kelas. Hal tersebut dengan memberikan dana tambahan terkait pembelian alat-alat atau media yang dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Anggatra Herucakra. 2015. "Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Yogyakarta" dalam *Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi 1 Vol. V Tahun 2016*. Yogyakarta: UNY.
- Desmita. 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Implementasi dan Konsep*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 1999. *Motode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung: Tearsito
- Hidayatullah, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Nainggolan, Natalia. 2016. "Peranan Kepramukaan dalam Membina Sikap Nasionalisme pada Gugus Melati Banda Aceh" dalam *Jurnal Ilmiah Prodi PGSD FKIP Unsyiah Volume 1 Nomor 1 2016*. Universitas Syiah Kuala.
- Nurhayati, Eti. 2011. *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Patimah. 2011. *Pendidikan Karakter Melalui Program Ekstrakurikuler*. Diakses dari http://skp.unair.ac.id/repository/Guru_Indonesia/PENDIDIKANKARAKTER_PATIMAH_16759.pdf tanggal 21 Juli 2017 pukul 20.01 WIB.
- Russel, Stephen & Rosalie J. Bakken. 2002. *Development of Autonomy in Adolescence*. University of Nebraska: NebGuide.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Rosda.
- Undang Undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Usia Dini (Strategi Membangun karakter Usia dini)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Woro, Sri dan Marzuki. 2015. *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di SMP Negeri 2 Windusari Magelang*. *Jurnal Pendidikan Karakter Tahun VI Nomor 1 2016*. Yogyakarta: UNY.
-